

PENERAPAN METODE MARKET DAY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Samsul Aditiya¹, Nur Wiji Sholikin²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

muhammadaditiya418@gmail.com, nur.wiji.s.002@gmail.com

ABSTRACT

Numeracy literacy is a fundamental skill that elementary school students must acquire to understand and apply mathematical concepts in everyday life. However, numeracy learning in elementary schools is still predominantly abstract, causing students' numeracy literacy to be underdeveloped. This study aims to describe the implementation of the Market Day method in improving elementary school students' numeracy literacy skills. The study employed a descriptive qualitative approach with students of SDIT Permata Leces as the research subjects. Data were collected through observations, interviews, a simple numeracy literacy test, and documentation. The research was conducted in October 2025. The findings indicate that the Market Day method creates contextual and meaningful numeracy learning experiences. Students actively engage in buying and selling activities that require the application of numeracy concepts such as addition, subtraction, and contextual problem solving. Moreover, students demonstrate improved numeracy understanding, learning motivation, and self-confidence in using numeracy skills. Therefore, the Market Day method can serve as an alternative learning strategy to support the enhancement of numeracy literacy in elementary schools.

Keywords : numeracy literacy, Market Day method, contextual learning, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan Literasi numerasi merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai bekal untuk memahami, menggunakan, dan menafsirkan informasi numerik dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep matematika dalam konteks nyata secara logis dan kritis (OECD, 2019). Secara teoretis, pembelajaran numerasi menuntut pendekatan kontekstual agar siswa dapat membangun pemahaman yang bermakna (Suryanto et al., 2021). Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Pembelajaran numerasi masih didominasi metode konvensional yang berfokus pada latihan soal abstrak dan hafalan rumus (Susanto, 2016). Akibatnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan numerasi pada situasi kehidupan nyata, seperti menghitung harga dan menentukan kembalian. Kondisi ini diperkuat oleh hasil Asesmen Nasional yang menunjukkan rendahnya capaian literasi numerasi siswa sekolah dasar di berbagai daerah di Indonesia (Kemdikbudristek, 2022). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran kontekstual menjadi kebutuhan mendesak.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan literasi numerasi melalui pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman. Pembelajaran berbasis proyek dan simulasi kehidupan nyata terbukti mampu meningkatkan pemahaman numerasi dan keterlibatan siswa (Fauzan & Rohmah, 2020; Widodo & Kadarwati, 2018). Metode *Market Day* juga telah banyak diterapkan di sekolah dasar sebagai kegiatan tematik yang bertujuan mengembangkan karakter kewirausahaan, keterampilan sosial, dan komunikasi siswa (Ningsih & Hidayat, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Day* mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus memfokuskan kajiannya pada peningkatan literasi numerasi yang diukur berdasarkan indikator yang sistematis. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait pemanfaatan metode *Market Day* sebagai strategi pembelajaran numerasi yang terstruktur dan terukur.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode *Market Day* sebagai strategi pembelajaran numerasi yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada indikator literasi numerasi. Kegiatan jual beli dalam *Market Day* dikaitkan secara langsung dengan kemampuan memahami bilangan, operasi hitung, estimasi, perbandingan nilai, serta pemecahan masalah kontekstual sebagaimana direkomendasikan dalam kerangka literasi numerasi (OECD, 2019; Kemdikbudristek, 2022). Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen penilaian literasi numerasi untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Market Day*. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan *Market Day* sebagai kegiatan pendukung tanpa pengukuran numerasi yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa model pembelajaran *Market Day* yang relevan dengan kebutuhan peningkatan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Market Day* dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan utama, yaitu: bagaimana penerapan metode *Market Day* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar? Pertanyaan ini dijabarkan lebih lanjut untuk mengkaji proses pelaksanaan metode *Market Day*, perubahan kemampuan literasi numerasi siswa, serta respons siswa terhadap pembelajaran berbasis pengalaman. Perumusan tujuan dalam bentuk pertanyaan penelitian dimaksudkan agar penelitian ini mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas metode *Market Day* baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran (Creswell, 2014).

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa metode *Market Day* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Kegiatan *Market Day* memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka dapat membangun pemahaman numerasi secara aktif dan kontekstual. Aktivitas menghitung harga, menentukan jumlah barang, dan memberikan kembalian mendorong siswa untuk berpikir numerik secara aplikatif. Argumen ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa penerapan metode *Market Day* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar secara signifikan, yang selanjutnya akan diuji melalui data empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode *Market Day* dalam pembelajaran serta kemampuan literasi numerasi siswa secara kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses pembelajaran yang berlangsung secara alami tanpa perlakuan eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa SDIT Permata Leces yang berasal dari satu kelas pada jenjang sekolah dasar. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga membutuhkan pembelajaran numerasi yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Permata Leces pada bulan Oktober 2025 pada semester berjalan tahun ajaran aktif.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) pedoman observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlaksanaan metode *Market Day* dalam pembelajaran numerasi; (2) pedoman wawancara untuk menggali informasi mengenai pemahaman siswa dan tanggapan guru terhadap penerapan metode *Market Day*; (3) tes literasi numerasi sederhana sebagai data pendukung untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa; serta (4) dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan. Instrumen disusun berdasarkan indikator literasi numerasi yang mencakup pemahaman bilangan, operasi hitung, perbandingan nilai, serta pemecahan masalah kontekstual.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Tahap persiapan meliputi observasi awal, penyusunan instrumen penelitian, dan perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan

mengamati secara langsung proses pembelajaran numerasi melalui metode *Market Day*, di mana siswa terlibat dalam aktivitas jual beli sederhana. Tahap pengumpulan data dilakukan secara bersamaan melalui observasi, wawancara, tes numerasi, dan dokumentasi selama kegiatan *Market Day* berlangsung. Penelitian ini dilakukan tanpa intervensi khusus terhadap pembelajaran, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan pola-pola kemampuan literasi numerasi siswa yang muncul selama penerapan metode *Market Day*. Data tes numerasi digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil deskripsi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Market Day* memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SDIT Permata Leces. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam aktivitas numerasi yang dilakukan. Dari keseluruhan siswa dalam satu kelas, lebih dari dua pertiga siswa mampu menentukan harga barang dengan tepat, menghitung total pembayaran, serta memberikan kembalian secara benar. Aktivitas numerasi yang paling sering muncul adalah penggunaan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dalam konteks jual beli, yang dilakukan secara mandiri maupun melalui diskusi dengan teman sebaya. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil perhitungan dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan.

Hasil tes literasi numerasi sederhana yang diberikan setelah pelaksanaan *Market Day* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal numerasi kontekstual. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal terkait perhitungan harga dan kembalian dengan benar, sementara hanya sebagian kecil siswa yang masih mengalami kesulitan dalam soal yang melibatkan lebih dari satu langkah perhitungan. Secara umum, skor siswa berada pada kategori baik, dengan peningkatan pemahaman terlihat pada kemampuan mengaitkan soal dengan pengalaman selama kegiatan *Market Day*. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks jual beli membantu siswa memahami makna angka dan operasi hitung secara lebih konkret.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa metode *Market Day* dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah belajar numerasi karena dapat langsung mempraktikkan perhitungan dalam kegiatan jual beli. Guru juga menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran matematika menjadi lebih aktif dan antusias saat mengikuti kegiatan *Market Day*. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan siswa terlibat dalam diskusi kelompok, mencatat hasil penjualan, dan melakukan perhitungan secara langsung, yang menunjukkan munculnya kemampuan literasi numerasi secara alami dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Market Day* mampu menciptakan pembelajaran numerasi yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Keterlibatan siswa dalam aktivitas jual beli memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep numerasi, seperti penjumlahan, pengurangan, perbandingan nilai, dan pemecahan masalah sederhana. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan menggunakan konsep matematika dalam situasi kehidupan nyata (OECD, 2019). Pembelajaran numerasi yang dikaitkan dengan konteks nyata membantu siswa memahami makna angka secara lebih konkret dan fungsional, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami (Suryanto et al., 2021).

Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 1970). Dalam kegiatan *Market Day*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman numerasi melalui praktik langsung, diskusi, dan pemecahan masalah yang muncul selama aktivitas jual beli. Interaksi sosial antar siswa juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir numerik, sebagaimana ditegaskan oleh Vygotsky (1978) bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan orang lain.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis proyek dan simulasi aktivitas kehidupan nyata terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep matematika (Widodo & Kadarwati, 2018; Fauzan & Rohmah, 2020). Metode *Market Day* memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan numerik secara mandiri, seperti menentukan harga dan menghitung kembalian, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis dan logis. Hal

ini menunjukkan bahwa *Market Day* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tematik, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran numerasi yang efektif.

Dalam konteks praktik pembelajaran di sekolah dasar, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran numerasi yang kontekstual dan inovatif. Metode *Market Day* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Susanto, 2016). Namun demikian, pelaksanaan metode ini memerlukan perencanaan yang matang agar aktivitas jual beli tetap terarah pada pencapaian indikator literasi numerasi. Integrasi metode *Market Day* ke dalam pembelajaran numerasi secara sistematis diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian literasi numerasi siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Market Day* mampu menghadirkan pembelajaran numerasi yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Melalui aktivitas jual beli sederhana, siswa terlibat secara aktif dalam penerapan konsep numerasi, seperti penjumlahan, pengurangan, perbandingan nilai, dan pemecahan masalah dalam situasi nyata. Pembelajaran berbasis pengalaman ini membantu siswa memahami konsep numerasi secara lebih konkret dan fungsional, sehingga mendukung perkembangan kemampuan literasi numerasi.

Pendekatan kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa metode *Market Day* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran numerasi. Interaksi sosial dan pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama kegiatan *Market Day* turut memperkuat proses konstruksi pengetahuan numerasi. Dengan demikian, metode *Market Day* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran numerasi yang efektif dan relevan di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengintegrasikan metode *Market Day* secara terencana dan sistematis dalam pembelajaran numerasi guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian literasi numerasi siswa.

REFERENCES

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Fauzan, A., & Rohmah, S. (2020). Pembelajaran matematika kontekstual untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 85–96.
- Kemdikbudristek. (2022). *Hasil asesmen nasional: Literasi dan numerasi*. Pusat Asesmen Pendidikan.
- Ningsih, R., & Hidayat, T. (2019). Implementasi kegiatan *market day* dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–54.
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Suryanto, S., Wardani, D. K., & Kusuma, A. B. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 385–394.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widodo, S., & Kadarwati, A. (2018). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 112–121.
-